

RINGKASAN ASUHAN *CONTINUITY OF CARE*

ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. “LS” UMUR 28 TAHUN YANG DIBERIKAN ASUHAN BERDASARKAN STANDAR TAHUN 2023

OLEH

IDA AYU PUTRI SUNU WINDUSARA

Masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu masa yang sangat diinginkan oleh seorang perempuan. Pada masa tersebut terjadi banyak perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi seorang perempuan. Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan faktor penting yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian ibu merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Peran Bidan yaitu sebagai pelaksana (tugas mandiri, tugas kolaborasi, tugasketergantungan/rujukan), sebagai pengelola, sebagai pendidik dan peran sebagai peneliti. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan R.I, 2017). Berdasarkan hal tersebut penulis sebagai kandidat Bidan diberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui pembuatan laporan tugas akhir. Penulis mengidentifikasi perkembangan Ibu “LS” umur 28 tahun Multigravida yang telah melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tabanan III dengan kehamilannya sudah memasuki trimester III.

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas pada ibu “LS” serta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pemeriksaan, observasi, dan dokumentasi. Asuhan diberikan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023.

Pada saat diasuh kehamilan ibu “LS” berlangsung secara fisiologis. Saat akhir kehamilan ibu memiliki suatu keluhan namun masih bersifat fisiologis dan dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

Persalinan ibu berlangsung secara patologis dengan keadaan ibu mengalami KPD (Ketuban Pecah Dini) yang kemudian dilakukan drip oksitosin. Setelah kurang lebih diobservasi selama 12 jam, tidak ada kemajuan persalinan sehingga ibu dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* pada tanggal 23 Maret 2023. Bayi lahir segera menangis, tonus otot aktif, dan kulit kemerahan. Setelah bayi lahir segera dilakukan pemeriksaan dan

perawatan bayi baru lahir. Pemantauan dan perawatan selama dua jam post SC telah dilakukan di ruang pemulihan segera setelah ibu selesai operasi.

Pada masa nifas proses involusi uterus, pengeluaran lochea dan laktasi dapat berlangsung secara normal. Ibu memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi Suntik 3 Bulan. Alat kontrasepsi ini dipilih karena ibu pernah menggunakan metode ini sebelumnya. Bayi dari 0 hari hingga 42 hari mengalami perkembangan yang fisiologis. Peningkatan berat badan bayi sampai akhir masa neonatal yaitu 400 gram. Bayi diberikan ASI eksklusif selama 42 hari dan akan berlanjut selama 6 bulan. Imunisasi yang telah didapatkan bayi ibu "LS" adalah Hepatitis B 0, BCG, dan Polio 1.

Setelah penulis memberikan asuhan kepada ibu "LS" dari masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas dan bayi Ibu "LS" sampai 42 hari dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan kebidanan yang diberikan hampir semua sudah sesuai dengan standar pelayanan. Perkembangan kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi hingga 42 hari memiliki kemungkinan tidak berjalan secara fisiologis. Sesuai dengan pernyataan tersebut, diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan atau tetap memberikan asuhan yang tepat agar dapat mempertahankan proses fisiologis ibu dan bayi, serta dapat mendeteksi dini dan menjalankan tindakan segera terhadap komplikasi yang mungkin terjadi.

